

PERANAN POCAPI DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR

Irwan Prabowo¹, Siti Rochmiyati²
12Pendidikan Dasar, Direktorat Pascasarjana, Universitas Sarjanawiyata
Tamansiswa Yogyakarta

1irwanprabowo1@gmail.com, 2rochmiyati_atik@ustjogja.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the role of smart reading corners or called POCAPI in fostering elementary school students' interest in reading. This study uses a descriptive qualitative approach. The informants of this study were teachers of grades 2, 3, 4, and 5 of elementary schools in the Kulonprogo area. The data collection instruments used observation sheets, interviews and documentation. The results of this study show that Pojok Baca Pintar (POCAPI) has a very important role in fostering students' reading interest in elementary schools, this is evident from the role of Pojok Baca Pintar (POCAPI) which can foster students' reading interest in elementary schools. The results of this study can be concluded that the Pojok Baca Pintar (POCAPI) is very helpful in growing students' interest in reading. Pojok Baca Pintar (POCAPI) function as facilitators for reading places, as nearby reading materials, comfortable reading places and places for reading that attract attention, so that from these several roles it helps foster interest in reading and positive interaction among students in elementary schools.

Keywords: smart reading corner, interest in reading

A. Pendahuluan

Standar pengukuran rendahnya minat baca siswa diantaranya : 1) masih rendahnya kemahiran membaca siswa di sekolah dasar, 2) banyaknya jenis hiburan (game) dan tayangan di TV yang mengalihkan perhatian anak-anak dari buku, 3) budaya membaca yang belum pernah diwariskan oleh nenek moyang kita, 4) Minimnya akses ke perpustakaan yang tidak memberikan iklim yang kondusif bagi tumbuh kembangnya minat baca siswa (Rofi'uddin & Hermintoyo, 2017).

Rendahnya keterampilan tersebut membuktikan bahwa proses pendidikan belum mengembangkan kompetensi dan minat membaca siswa. Kegiatan pendidikan yang selama ini dilaksanakan di sekolah dasar kurang mendapat perhatian terutama untuk kegiatan membaca di sekolah dasar. Untuk mengembangkan minat baca siswa di sekolah dasar, kementerian Pendidikan dan kebudayaan Mengembangkan gerakan yang bernama Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi sekolah (GLS) adalah upaya

menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (Guru, Siswa, Orang tua/wali siswa) dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem Pendidikan (Hidayat & Basuki, 2018).

Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan literasi di sekolah sangatlah penting diterapkan karena dapat membantu perkembangan siswa terutama dalam menumbuhkan minat membaca. Minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar (Elendiana, 2020). Bentuk implementasi dari gerakan literasi sekolah merupakan upaya yang berbentuk kegiatan partisipatif dengan melibatkan sekolah agar siswa terbiasa membaca (Handayani, 2019). Keterlibatan sekolah sangatlah penting dalam pelaksanaan suatu program seperti program yang telah dilakukan sebelumnya disekolah dasar seperti membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran (Zulham, 2022). Budaya membaca di sekolah sangatlah diperlukan, selain untuk meningkatkan mutu dalam pembelajaran, juga dapat

mengembangkan kemampuan siswa dalam hal pemahaman, sehingga pembelajaran lebih bermakna, bermutu dan menyenangkan. Untuk mewujudkan hal tersebut, pihak sekolah perlu memfasilitasinya dengan suatu cara yaitu membuat pojok baca di kelas. Pojok baca adalah sebuah sudut baca di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca siswa (Hidayat & Basuki, 2018). Pojok baca pintar (POCAPI) adalah pengembangan dari pojok baca yang ada di kelas dengan memaksimalkan kreatifitas siswa dan interaksi positif siswa.

Pojok baca pintar (POCAPI) berperan sebagai perpanjangan dari fungsi perpustakaan sekolah dasar yaitu untuk mendekatkan buku kepada siswa, buku yang tersedia bukan hanya buku pelajaran tetapi terdapat juga buku non pelajaran. Buku yang tersedia di pojok baca sebagian berasal dari perpustakaan sekolah. Melalui sudut baca ini siswa dilatih untuk membiasakan membaca baik buku teks maupun non teks, sehingga menjadikan siswa gemar membaca (Hartyatni, 2018). Seperti halnya pojok baca pada umumnya, pojok baca pintar (POCAPI) yang

terdapat di Sekolah Dasar Negeri Karangasem Pengasih, Kulon Progo adalah sebuah pengembangan dengan menampilkan teks maupun karya siswa. Bukan sekedar ditampilkan namun teks karya siswa tersebut juga akan diapresiasi oleh siswa dari kelas lain.

Hasil observasi awal terlihat di Sekolah Dasar Negeri Karangasem bahwa telah disediakan pojok baca pintar (POCAPI) sebagai tempat membaca siswa di kelas, di dalamnya terdapat berbagai jenis buku mulai dari buku pembelajaran sampai buku non pelajaran yang tersusun rapi dan berbagai bentuk teks sederhana karya siswa yang tertempel berjajar. Di dalam karya-karya siswa tersebut terlihat tertempel stiker apresiasi. Stiker apresiasi yang tertempel masing-masing berbeda disetiap karyanya, ada yang banyak ada yang sedikit.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peranan pojok baca pintar (POCAPI) yang sudah tersedia di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan pojok baca pintar (POCAPI) yang ada di kelas 2, 3, 4, dan 5 yang ada di Sekolah Dasar Negeri Karangasem, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Berdasarkan uraian tersebut, maka

peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai peranan pojok baca pintar atau (POCAPI) dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Karangasem yang beralamat di Dusun Karangasem, Sidomulyo Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah wali kelas 2, 3, 4, dan 5 serta siswa di kelas-kelas tersebut. Prosedur pada penelitian ini, dilaksanakan dengan mengacu pada tahap atau prosedur penelitian deskriptif kualitatif (Moleong, 2007). Prosedur penelitian tersebut terdiri dari tiga tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti koordinasi dengan kepala sekolah SD Negeri Karangasem. Setelah itu, peneliti melanjutkan kegiatan dengan menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti menyiapkan instrument untuk mengumpulkan data berupa instrument observasi dan wawancara.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap ini yaitu melakukan observasi terhadap ketersediaan pojok baca pintar (POCAPI) di kelas 2, 3, 4 dan 5. Peneliti melihat bagaimana keadaan pojok baca pintar (POCAPI) yang ada di dalam kelas sebagaimana instrument penelitian yang telah peneliti siapkan. Setelah itu, peneliti melakukan wawancara kepadasemua wali kelas yaitu kelas 2, 3, 4 sampai kelas 5 untuk melengkapi data yang tidak didapatkan dari observasi .

3. Tahap Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini, kemudian dilakukan analisis data sebagaimana teknis analisis data yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2010).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti terhadap penelitian tersebut, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam mengumpulkan data. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan langkah kerja yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (Setiawan, 2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada saat peneliti melakukan pengamatan pada tanggal 7 oktober 2023, mengamati bahwa seluruh kelas di Sekolah Dasar Negeri Karangasem memiliki pojok baca yang letaknya beragam ada yang di sisi belakang, sebelah kiri, dan ada yang di depan kelas tergantung gurunya mendesain pojok baca tersebut. Di dalam pojok baca tersebut di letakkan banyak buku mulai dari buku pelajaran dan buku non-pelajaran yang semuanya membantu untuk peningkatan pengetahuan siswa. Buku-buku tersebut di tata serapi mungkin dan semenarik mungkin dengan tujuan untuk menarik siswa membaca. Selain itu, pojok baca yang terdapat di kelas masing-masing dirapikan oleh guru agar nyaman membaca dan betah untuk lama-lama di pojok baca tersebut. Yang membedakan pojok baca pada umumnya dengan pojok baca pintar (POCAPI) yaitu beberrapa konten bacaan dalam pojok baca pintar (POCAPI) ini dibuat oleh siswa sendiri, dan dapat berubah setiap minggunya sehingga konten bacaan lebih variatif. Pojok baca pintar (POCAPI) ini pengembangan dari pojok biasa pada umumnya dengan

menekankan kreatifitas karena siswa diajak untuk membuat karya berupa teks ataupun non teks kemudian ditempelkan rapi berjajar pada pojok baca pintar (POCAPI). Hasil karya tersebut dapat dibaca dan diapresiasi oleh siswa dari kelas lain. Siswa dari kelas lain tersebut diperbolehkan untuk mengakses dan membacanya kemudian memberikan penilaian dari hasil karya yang ditempel tersebut. Penilaian yang dilakukan bukan rentang nilai berupa angka, akan tetapi berupa stiker apresiasi. Jika karya yang dibuat menarik, baik, dan disukai maka siswa dari kelas lain yang membaca diperkenankan memberi apresiasi senyum. Semakin banyak apresiasi senyum maka semakin menarik karya yang ada dalam POCAPI. Hal tersebut membangun interaksi positif antar siswa yang ada di sekolah.

Pengamatan selanjutnya tanggal 14 oktober 2023 terlihat bahwa siswa di masing-masing kelas antusias sekali mengunjungi pojok baca pintar (POCAPI). Terkhusus bagi siswa di kelas yang tersebut, saat mereka mengerjakan soal yang jawabannya harus mencari di pojok baca tersebut maka mereka dapat mengambil referensi dari pojok baca pintar (POCAPI). Siswa di masing-masing

kelas ketika membaca di pojok baca kemudian ada bagian yang tidak mengerti dari bahan bacaannya, maka siswa langsung bertanya kepada gurunya. Guru memberikan penguatan dan jawaban yang jelas kepada siswanya. Siswa memiliki perhatian yang besar terhadap pojok baca, hal ini terlihat ketika ada buku yang terjatuh siswa langsung mengembalikannya ketempat yang semestinya. Selain itu, saat ada karya baru yang ditempel, siswa antusias untuk membaca dan mengapresiasinya. Dari hal ini menandakan bahwa siswa di masing-masing kelas sangat tertarik mengunjungi pojok baca pintar (POCAPI) yang sudah tersedia.

Pengamatan selanjutnya pada tanggal 21 Oktober 2023, pojok baca pintar (POCAPI) di kelas menjadi pusat perhatian ketika jam pelajaran kosong. Siswa secara bergantian membaca buku dan karya teman yang ada di pojok baca pintar (POCAPI) tersebut. Siswa sangat antusias untuk membaca buku dan karya temannya yang ada di pojok baca dan terlihat senang ketika berada di pojok baca. Suasana pojok baca yang rapi dan menarik menarik siswa sehingga secara bergantian mereka membaca di pojok baca. Pengamatan

selanjutnya 4 November 2023, terlihat bahwa kegiatan membaca siswa semakin meningkat karena adanya pojok baca yang menarik dan penuh hiasan. Pojok baca pintar (POCAPI) yang menarik meningkatkan minat perhatian siswa untuk terus mengunjungi pojok baca dan juga siswa tidak perlu jauh-jauh lagi untuk membaca ke perpustakaan karena sudah ada pojok baca pintar (POCAPI) yang difasilitasi gurunya. Terlihat bahwa siswa di kelas memiliki kepedulian terhadap pojok baca dan senantiasa menjaga kebersihan pojok baca.

Pengamatan selanjutnya tanggal 11 November 2023, terlihat bahwa pojok baca yang ada di kelas masing-masing masih dalam kondisi yang sama itu membuktikan bahwa kepedulian siswa terhadap pojok baca, kerapian dan nyaman serta daya tariknya menjadi peran pojok baca pintar (POCAPI) dalam menarik perhatian dan menumbuhkan minat membaca siswa di kelas-kelas tersebut. Berdasarkan keterangan wali kelas yang menerapkan pojok baca pintar (POCAPI) di dalam kelasnya.

Pada kelas II dengan wali kelas yang bernama Ibu Dina Sari Wahyuni, S.Pd. menyatakan bahwa dengan

adanya pojok baca pintar (POCAPI) membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membacanya. Menurut beliau buku dan karya siswa yang ada di kelas II pada pojok bacanya kurang lebih buku teks fabel dan karya sederhana berupa menulis ulang lagu ular naga dengan kosakata sederhana. Hal itu dikarenakan siswa di kelas II masih banyak yang belum lancar membaca. Buku-buku ini berasal dari perpustakaan dan dari bantuan orang tua siswa. Karya yang ditempel berupa lirik lagu merupakan karya produk menulis siswa. Pojok baca yang ada harus di buat semenarik dan menyenangkan mungkin supaya siswa merasa tertarik dan merasa betah serta selalu mengunjungi pojok baca.

Kelas III dengan wali kelas Ibu Suhanrini Panuti, S.Pd.,SD menyatakan bahwa pojok baca pintar (POCAPI) di kelas harus dibuat semenarik dan menyenangkan mungkin karena menurut pandangan beliau dengan adanya pojok baca pemahaman siswa lebih meningkat karena bahan belajar sudah tersedia di kelas masing-masing dan tidak perlu ke perpustakaan lagi. Sumber buku ini sama dengan buku yang berada di kelas 2 yaitu dari perpustakaan dan dari bantuan orang

tua siswa. Menurut beliau pojok baca pintar (POCAPI) membantu siswa dalam menumbuhkan minat membaca siswa.

Kelas IV dengan wali kelas yang bernama ibu Dwi Saryanti, S.Pd menyatakan bahwa konten bacaan yang terdapat di pojok baca pintar (POCAPI) tidak semua berasal dari perpustakaan sebagian ada dari bantuan dari orang tua siswa dan juga karya kreatif siswa. Karya kreatif tersebut dapat berupa puisi, cerita sederhana maupun laporan kegiatan. Menurut ibu Dwi pojok baca pintar (POCAPI) harus di buat semenarik dan menyenangkan mungkin karena tempat yang menarik dan nyaman akan selalu di kunjungi siswa apalagi pojok baca sudah berada di dalam kelas. Dengan adanya pojok baca pintar (POCAPI) pengetahuan siswa baik di akademik dan non akademik meningkat dan membantu menumbuhkan minat membaca siswa.

Kelas V dengan wali kelas yang bernama ibu Dwi Ernaningsih, S.Pd. menyatakan bahwa pojok baca pintar (POCAPI) membantu guru untuk menambah pengetahuan siswa dalam bidang akademik maupun non-akademik karena siswa bisa membaca sendiri di dalam kelas tanpa

perlu pergi ke perpustakaan. Pojok baca ini sangat berperan dalam menumbuhkan minat membaca siswa di sekolah karena pojok baca di hias dan di desain senyaman dan semenarik agar pojok baca selalu ramai pengunjung siswa di kelas tersebut. Pojok baca pintar (POCAPI) kelas V di letakkan di sudut depan kelas, diharapkan agar dapat diakses oleh semua siswa dari kelas 1 sampai kelas 6. Konten bacaan dalam pojok baca pintar (POCAPI) di kelas V dibuat oleh siswa sendiri, dan berubah setiap minggunya sehingga konten bacaan lebih variatif. Pojok baca pintar (POCAPI) di kelas V ini sangat kreatif dikarenakan adik kelas diperbolehkan untuk mengakses dan membacanya kemudian memberikan penilaian dari hasil karya kelas V tersebut. Penilaian berupa stiker apresiasi, jika karya yang dibuat menarik maka adik kelas yang membaca diperkenankan memberi apresiasi senyum.

Berdasarkan penelitian terlihat bahwa pojok baca pintar (POCAPI) berperan penting dalam menumbuhkan minat membaca siswa di Sekolah Dasar Negeri Karangasem, hal ini dapat terwujud karena di dalam pojok baca terdapat banyak buku mulai dari buku pelajaran sampai buku

non pelajaran, pojok baca juga dihias semenarik dan menyenangkan mungkin untuk membuat siswa tertarik dan merasa betah berada di dalam pojok baca tersebut. Peran pojok baca pintar (POCAPI) dalam menumbuhkan minat membaca siswa adalah :

- 1) Sebagai fasilitas tempat membaca siswa di kelas
- 2) Sebagai sarana untuk menampilkan karya dan mengapresiasi karya siswa lain
- 3) Sebagai bahan bacaan terdekat bagi siswa untuk memperoleh bahan bacaan
- 4) Tempat yang nyaman untuk membaca
- 5) Tempat membaca yang menarik dengan konten yang beragam dari karya siswa, buku, sehingga menarik perhatian siswa untuk membaca.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pojok baca di setiap kelas berperan penting dalam menumbuhkan minat membaca siswa di sekolah. Peran pojok baca pintar (POCAPI) untuk menumbuhkan minat membaca siswa antara lain : 1) sebagai fasilitas tempat membaca, 2) sarana untuk menampilkan karya dan mengapresiasi karya siswa lain, 3)

sebagai bahan bacaan terdekat, 4) tempat membaca yang nyaman, 5) Tempat membaca yang menarik perhatian. Hal ini membuktikan bahwa pojok baca pintar (POCAPI) berperan menumbuhkan minat membaca siswa di sekolah dasar.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa pojok baca pintar (POCAPI) di kelas berperan menumbuhkan minat membaca siswa, ada yang tumbuh minat membacanya terhadap buku non pelajaran, ada pula yang tumbuh minat membacanya terhadap buku pelajaran, ada yang tumbuh minat membaca karya literasi teman dan mengapresiasinya dan ini terjadi di Sekolah Dasar Negeri Karangasem Pengasih, Kulon Progo. Hal ini sesuai pendapat yang mengatakan bahwa, minat membaca adalah sebuah dorongan yang timbul maupun keinginan yang besar pada diri manusia yang menyebabkan ia menaruh perhatian yang di sertai perasaan senang pada kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri (Rahayu, 2015).

Selain itu, guru juga berupaya semaksimal mungkin dalam menumbuhkan minat membaca siswa di kelas dengan memfasilitasi pojok

baca pintar (POCAPI) yang nyaman, rapi dan menarik untuk menarik perhatian siswa supaya selalu berkunjung ke pojok baca. Peran pojok baca pintar (POCAPI) di kelas yang menumbuhkan minat membaca siswa yaitu: 1) sebagai fasilitas tempat membaca yang membantu siswa untuk terus membaca di dalam kelas, 2) sarana untuk menampilkan karya dan mengapresiasi karya siswa lain, 3) sebagai bahan bacaan terdekat yang terdiri dari berbagai jenis buku mulai dari buku Pelajaran, buku non pelajaran, sampai karya literasi siswa 4) tempat yang nyaman untuk membaca, tempat yang nyaman akan membuat siswa merasa betah berlama-lama di pojok baca pintar (POCAPI) untuk membaca buku dan karya teman yang terdapat di dalam pojok baca 5) tempat baca yang menarik perhatian siswa untuk terus membaca karena pojok baca pintar (POCAPI) di hias semenarik mungkin agar membuat siswa selalu ingin berkunjung di sana. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa pojok baca adalah sebuah sudut baca di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca siswa (Faradina, 2017).

D. Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan tentang peranan POCAPI (Pojok Baca Pintar) dalam menumbuhkan minat membaca siswa di Sekolah Dasar Negeri Karangasem Pengasih, Kulon Progo, dapat disimpulkan bahwa pojok baca pintar (POCAPI) sangat membantu menumbuhkan minat membaca siswa di kelas, hal ini terlihat dari keterlaksanaan indikator yang di gunakan peneliti pada saat melakukan pengamatan secara langsung atau observasi, serta di dukung dengan hasil wawancara. Peran pojok baca pintar (POCAPI) yang di dapat yaitu :

- 1) sebagai fasilitas tempat membaca,
- 2) sebagai sarana untuk menampilkan karya dan mengapresiasi karya siswa lain
- 3) sebagai bahan bacaan terdekat,
- 4) tempat yang nyaman untuk membaca
- 5) tempat baca yang menarik perhatian.

Pojok baca pintar (POCAPI) yang dibuat menarik dan nyaman mampu menumbuhkan minat membaca siswa, hal ini terlihat dari antusias siswa mengunjungi pojok baca yang setiap hari selalu ada siswa yang berkunjung ke pojok baca untuk

membaca baik karya-karya teman, buku pelajaran atau buku non pelajaran. Selain itu minat membaca juga terlihat dari banyaknya stiker apresiasi yang tertempel sebagai bentuk dari apresiasi terhadap karya siswa lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60.
- Faradina, N. (2017). Pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Hanata Widya*, 6(8), 60–69.
- Handayani, F. N. (2019). Implementasi gerakan literasi sekolah melalui sudut baca pada anak usia 5-6 tahun di TK Zhafira Keboansikep-Gedangan-Sidoarjo. *UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Hartiyatni, M. S. (2018). Membangun budaya baca melalui pengelolaan media sudut baca kelas dengan “12345.” *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 6(1), 1–11.
- Hidayat, M. H., & Basuki, I. A. (2018). Gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(6), 810–817.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: remaja rosdakarya.
- Rahayu, G. S. (2015). Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2014/2015. *Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Rofi'uddin, M. A., & Hermintoyo, H. (2017). Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 3 Pati. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 281–290.
- Setiawan, H. R. (2021). Manajemen kegiatan evaluasi pembelajaran. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 507–511.
- Sugiyono, D. (2010). *Memahami penelitian kualitatif*.
- Zulham, M. (2022). Pengaruh Membaca Lima Belas Menit Sebelum Pembelajaran terhadap Minat Baca Siswa. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 63–72.